

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI *FIRM PERFORMANCE* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEI

Syane Anggita Santoso* dan Viriany

Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: syaneanggita25@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study is to analyze the influence of Liquidity, Capital Structure, Company's Growth and Firm Size on Firm Performance on manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange from 2017-2019. Sample was selected using purposive sampling method and the valid data was 36 companies. Data processing techniques using multiple regression analysis what helped by Eviews 11.0 for windows and Microsoft Excel 2013. The results of this study show that Capital Structure has a negative and significant effect on the Firm Performance while Liquidity, Company's Growth and Firm Size have no significant effect on the Firm Performance. The implication of this research is the need to increase management focus to increase Firm Performance which will provide good signals for investors.*

Keywords: *Liquidity, Capital Structure, Company's Growth, Firm Size, Firm Performance*

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh *Liquidity, Capital Structure, Company's Growth* dan *Firm Size* terhadap *Firm Performance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sampel dipilih dengan metode *purposive sampling* dan data yang valid adalah 36 perusahaan. Teknik pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda yang dibantu oleh program *Eviews 11.0 for windows* dan *Microsoft Excel 2013*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu *Capital Structure* memiliki pengaruh negatif terhadap *Firm Performance*. Sedangkan *Liquidity, Company's Growth* dan *Firm Size* tidak memiliki pengaruh terhadap *Firm Performance*. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya peningkatan fokus manajemen untuk meningkatkan *Firm Performance* yang akan memberikan sinyal baik bagi investor.

Kata Kunci: *Liquidity, Capital Structure, Company's Growth, Firm Size, dan Firm Performance*

PENDAHULUAN

Panada era globalisasi modern seperti sekarang ini, performa kinerja perusahaan semakin meningkat dengan berkembangnya teknologi dan informasi untuk menghadirkan inovasi baru. Perdagangan bebas, persaingan bisnis semakin sulit, termasuk pada bisnis di sektor manufaktur. Dalam meningkatkan kinerja perusahaan suatu strategi dan kebijakan diperlukan perusahaan untuk dapat mempertahankan eksistensi dan memperbaiki kinerjanya.

Perusahaan harus meningkatkan kinerja operasional perusahaan secara efisien dan efektif agar dapat menghasilkan laba yang maksimal untuk dapat meningkatkan potensinya dalam bersaing dengan kompetitor dan mempertahankan bisnisnya. *Firm Performance* merupakan bentuk usaha yang dilakukan perusahaan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba,

return on asset merupakan gambaran yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan aset – aset yang dimiliki perusahaan dapat menghasilkan laba. Selain itu, *Return on Asset* pada laporan keuangan perusahaan penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang diberikan investor mampu memberikan return dengan yang tingkat diharapkan.

Dalam penelitian ini, peneliti membahas beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan yang mencakup *liquidity*, *capital structure*, *company's growth* dan *firm size* terhadap *firm performance* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

KAJIAN TEORI

Trade of Theory menjelaskan bahwa semakin besar perusahaan melakukan pendanaan modal menggunakan hutang maka semakin besar resiko perusahaan untuk mendapatkan kesulitan keuangan karena membayar bunga yang terlalu besar bagi para pemegang hutang setiap tahunnya dengan kondisi laba bersih yang belum pasti (Hasanah dan Enggariyanto, 2018). Teori Struktur modal pertama Modigliani-Miller (1963) dalam penelitian birru (2016), berpendapat struktur modal relevan, karena bunga yang dibayarkan akibat menggunakan utang dapat mengurangi penghasilan kena pajak.

Signaling Theory menjelaskan bahwa pemimpin perusahaan yang memiliki informasi baik mengenai perusahaan, akan mendorong untuk menyampaikan informasi baik tersebut kepada pasar dan investor atau calon investor agar harga saham perusahaan dan kinerja perusahaan meningkat akibat investasi. Informasi merupakan alat ukur pengambilan keputusan bagi investor untuk menanamkan sahamnya atau tidak pada perusahaan yang bersangkutan (Khairudin dan Wandita, 2017).

Pecking Order Theory menjelaskan bahwa perusahaan yang maju selalu membutuhkan modal tambahan yang salah satunya diperoleh dari hutang. Jika pendanaan internal perusahaan seperti modal sendiri dan laba ditahan masih belum mencukupi, maka perusahaan dapat melakukan pinjaman dengan menganalisis keuntungan dan kerugian melakukan pinjaman. Teori ini menjelaskan mengenai perusahaan yang lebih menyukai pendanaan internal dibandingkan dengan pendanaan eksternal (Dhanendra dan Dewi, 2019).

Kinerja perusahaan diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan melalui pemakaian sumber daya secara efektif dan efisien untuk mengukur seberapa jauh suatu kinerja perusahaan mencapai hasilnya dengan membandingkan kinerja perusahaan terdahulu serta sampai seberapa jauh mencapai tujuan dan target yang telah ditetapkan perusahaan (Nugrahyu dan Retnani, 2015).

Liquidity merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang atau kewajiban dikenal dengan analisis keuangan atau analisis rasio likuiditas (Mahardhika dan Marbun, 2016). Perusahaan dapat dikatakan Likuid, apabila perusahaan tersebut mempunyai kekuatan membayar yang besar sehingga mampu memenuhi segala kewajiban finansial jangka pendek maupun jangka panjangnya yang harus segera dilunasi pada tahun bersangkutan (Novita dan Sofie, 2015).

Capital Structure menggambarkan proporsi hubungan antara utang dan ekuitas dalam suatu perusahaan (Surjandari dan Minanari, 2019). Sktuktur modal perusahaan dikatakan baik merupakan struktur modal yang dapat meminimumkan biaya dan menyeimbangkan risiko yang akan muncul dengan tingkat pengembalian. Struktur modal yang baik dapat memaksimumkan kinerja perusahaan atau harga saham.

Pertumbuhan perusahaan (*company growth*) adalah dampak atas arus dana perusahaan dari perubahan operasional yang disebabkan oleh peningkatan atau penurunan volume usaha selama satu periode (Ramdhonah dkk, 2019). Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu indikasi bahwa produk yang dibuat perusahaan dapat diterima oleh pasar, dimana hasil pendapatan penjualan digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan (Meidiyustiani, 2016). Pertumbuhan perusahaan diharapkan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan, karena pertumbuhan yang baik memberi tanda bagi kinerja perusahaan.

Firm Size merupakan skala yang menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan berdiri. Semakin besar ukuran perusahaan semakin besar tekanan tanggung jawab yang diperoleh perusahaan. Ukuran perusahaan besar cenderung memiliki kondisi yang seimbang, lebih dikenal dan mendapat perhatian lebih banyak dari masyarakat, perusahaan harus berhati-hati dalam mengoprasikan perusahaan (Fudianti dan Wijayanto, 2019).

KAITAN ANTARA VARIABEL

Liquidity dengan Firm Performance. Likuiditas yang tinggi dapat menjadi signal positif bagi investor dan calon investor dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Juwita (2018) juga menunjukkan bahwa *liquidity* berpengaruh signifikan positif terhadap *corporate performance*. Likuiditas yang baik menggambarkan kinerja perusahaan yang baik dalam mengendalikan hutang dan asetnya.

Capital Structure dengan Firm Performance. Berdasarkan penelitian Taqwa (2016) *Capital structure* memiliki pengaruh negatif terhadap *firm performance*. Dengan pembiayaan utang besar maka akan menghemat pajak atas bunga yang dibayarkan, sehingga bisa meningkatkan kinerja perusahaan. Menurut Purwanto dan Marsono (2017) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pemilihan pendanaan dalam struktur modal merupakan hal penting karena akan mempengaruhi struktur keuangan, yang akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Company's Growth dan Firm Performance. Pertumbuhan perusahaan adalah peluang bertambah besar kecilnya suatu perusahaan di masa depan, sehingga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Menurut Lestari dan Sampurno (2017) menyatakan bahwa *growth* berpengaruh positif terhadap *firm performance*. Pertumbuhan volume penjualan yang baik mampu meningkatkan laba dan aset perusahaan sehingga menggambarkan kinerja perusahaan yang baik.

Firm Size dengan Firm Performance. Ukuran perusahaan merupakan skala yang menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan berdiri dalam pasar yang dihitung atau dinilai oleh total aset. Menurut Mahardika dan Salim (2019) *firm size* memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap *firm performance*. Ukuran perusahaan dapat mendorong para investor dan calon investor untuk berinvestasi di perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan penelitian terdahulu Trisnawati dan Lestari (2017) menyatakan bahwa *liquidity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm performance*. Hasil penelitian lainnya yang dilakukan Hasanah dan Enggaryanto (2018) serta Supardi, dkk (2016) juga menyatakan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset*. Namun dalam penelitian Ramlan dan Hidayat

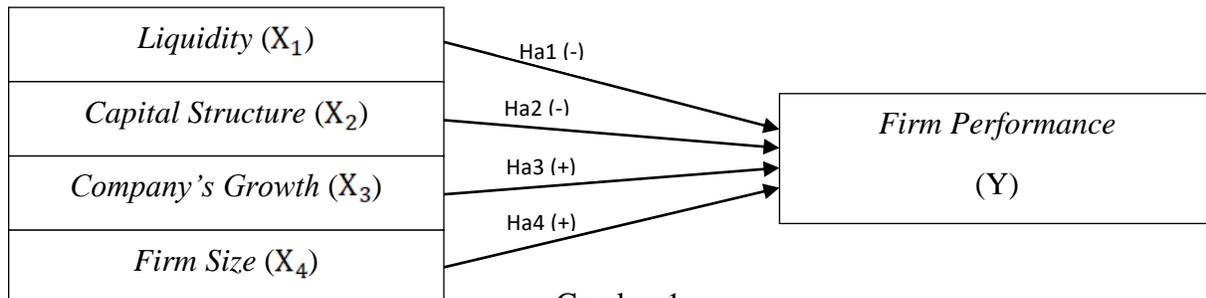
(2018) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Ha₁: Liquidity memiliki pengaruh negatif terhadap Firm Performance.

Taqwa (2016) menyatakan bahwa struktur modal memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Rahmah (2016) juga menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun dalam penelitian Fudianti dan Wijayanto (2019) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Ha₂: *Capital Structure* memiliki pengaruh negatif terhadap *Firm Performance*.

William dan Sanjaya (2017) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pertumbuhan pendapatan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian lainya yang dilakukan Meidiyustiani (2016) juga menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap Return on Asset. Namun dalam penelitian Dhanendra dan Dewi (2019) menyatakan bahwa *Growth* mempunyai pengaruh positif terhadap *firm performance*. Ha₃: *Company's Growth* memiliki pengaruh positif terhadap *Firm Performance*

Surjandari dan Minanari (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, hasil penelitian Mahardika dan Salim (2019), Hasanah dan Enggariyanto (2018) menyarakan bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *firm performance*. Ha₄: *Firm Size* memiliki pengaruh positif terhadap *Firm Performance*

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini:



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODOLOGI

Dalam penelitian ini, fokus penelitian terletak pada subjek penelitian yakni perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019 yang laporan keuangannya yang diperoleh dari www.idx.co.id. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* serta menentukan kriteria-kriteria atas sampel yang dibutuhkan yaitu: (a) Perusahaan manufaktur yang listing selama periode 2017-2019. (b) Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2017-2019 dan tanggal laporan keuangannya berakhir pada 31 Desember. (c) Perusahaan manufaktur yang mendapatkan laba bersih selama periode 2017-2019. (d) Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan. (e) Perusahaan manufaktur yang memiliki kenaikan penjualan bersih selama periode 2017-2018. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel data perusahaan yang valid digunakan sebanyak 36 perusahaan manufaktur.

Variabel Operasional dan pengukuran yang digunakan adalah :

Tabel 1
Variabel Operasional Dan Pengukuran

No	Variabel	Sumber	Ukuran	Skala
1.	Firm Performane	Mahardika dan Salim (2019)	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$	Rasio
2.	Liquidity	William dan Sanjaya (2017)	$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$	Rasio
3.	Capital Structure	Meidiyustiani (2016)	$DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity}$	Rasio
4.	Company's Growth	Dhanendra dan Dewi (2019)	$Growth = \frac{Sales(t) - Sales(t-1)}{Sales(t-1)}$	Rasio
5.	Firm Size	Trisnawati dan Lestari (2017)	$Firm\ Size = Ln(Total\ Assets)$	Rasio

Dalam penelitian ini menggunakan Uji Statistik Deskriptif untuk menguji data sampel, kemudian melakukan ujichow untuk menentukan pilihan terbaik antara *common effect* dengan *fixed effect*. Setelah itu uji hausman dilakukan untuk menguji pilihan terbaik antara *fixed effect* dengan *random effect*. Penelitian ini setelah mendapatkan data panel terbaik yang didapatkan dari uji *chow* dan uji *hausman* maka penelitian ini dapat melakukan uji hipotesis seperti uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi.

HASIL UJI STATISTIK

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 36 perusahaan. Penelitian ini menggunakan data selama tiga tahun, sehingga total sampel yang digunakan sebanyak 108 perusahaan manufaktur. Statistik deskriptif digunakan untuk mengkaji data yang sudah diperoleh tanpa menarik suatu kesimpulan. Statistik deskriptif berfungsi untuk menggambarkan suatu data yang meliputi nilai maksimum (*maximum*), nilai minimum (*minimum*), nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), dan standar deviasi.

Hasil variabel *firm performance* yang diprosikan oleh *Return on Asset* (ROA) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.094193, nilai tengah (*median*) sebesar 0.063800, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0.526700 dan dapat dilihat dari sampel Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) pada tahun 2017, nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.000500 dan dapat dilihat dari sampel Sekar Bumi Tbk (SKBM) pada tahun 2019. Nilai standar deviasi (*Std. Dev.*) dalam penelitian ditunjukkan sebesar 0.097185 untuk variabel kinerja perusahaan (Y).

Variabel *liquidity* yang diprosikan oleh Current Ratio (CR) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.378302, nilai tengah (*median*) sebesar 1.959450, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 7.812200 dan dapat dilihat dari sampel Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) pada tahun 2017, nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.633700 dan dapat dilihat dari sampel Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2017. Nilai standar deviasi dalam penelitian ditunjukkan sebesar 1.409321 untuk variabel likuiditas (X1).

Variabel *capital structure* yang diproksikan oleh Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.814548, nilai tengah (*median*) sebesar 0.596000, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 2.909500 dan dapat dilihat dari sampel Unilever Indonesia Tbk (UNVR) pada tahun 2019, nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.090600 dan dapat dilihat dari sampel Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) pada tahun 2017. Nilai standar deviasi dalam penelitian ditunjukkan sebesar 0.599062 untuk variabel struktur modal (X2).

Variabel *company's growth* yang diproksikan oleh sales growth menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.124139, nilai tengah (*median*) sebesar 0.092600, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0.540100 dan dapat dilihat dari sampel Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) pada tahun 2017, nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.000500 dan dapat dilihat dari sampel Siantar Top Tbk (STTP) pada tahun 2018. Nilai standar deviasi dalam penelitian ditunjukkan sebesar 0.108882 untuk variabel *company growth* (X3).

Variabel *firm size* yang diproksikan oleh *Log Natural (Total Asset)* menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 29.23818, nilai tengah (*median*) sebesar 29.07785, nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 32.20100 dan dapat dilihat dari sampel Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) pada tahun 2018, nilai terendah (*minimum*) sebesar 25.93550 dan dapat dilihat dari sampel Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) pada tahun 2017. Variabel *firm size* (X4) dalam penelitian ini memiliki nilai standar deviasi sebesar 1.441052. Standar deviasi merupakan gambaran mengenai ukuran penyebaran data.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik pada model regresi. Uji *likelihood*/ uji *chow* merupakan uji yang dilakukan dan memiliki tujuan untuk menentukan dan memilih diantara dua model yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Common Effect Model* (CEM). Tingkat keyakinan yang digunakan yaitu 95% ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan hasil dari uji *likelihood*/ uji *chow* menunjukkan bahwa nilai probabilitas dari *cross-section* F signifikansi (*sig.*) < 0.05 , maka H_0 diterima dan dapat diperoleh kesimpulan bahwa model yang layak digunakan ialah *Fixed Effect Model* (FEM). Karena pada uji *chow* yang dipilih menggunakan *Fixed Effect Model*, maka perlu melakukan pengujian lanjutan dengan uji hausman untuk menentukan model fixed atau model random yang digunakan.

Uji hausman merupakan pengujian yang dilakukan untuk membandingkan dan memilih diantara dua model yaitu *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan menggunakan tingkat keyakinan 95% ($\alpha = 5\%$). Berdasarkan hasil dari uji *hausman* menunjukkan bahwa bahwa nilai probabilitas *cross-section random* < 0.05 , maka H_0 diterima dan dapat diperoleh kesimpulan bahwa model yang layak digunakan dalam penelitian ini ialah *Fixed Effect Model* (FEM).

Berdasarkan uji *likelihood*/uji *chow* dan uji *hausman* diperoleh model data panel yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect model* (FEM). Hasil analisis regresi berganda, dapat dibuat persamaan model regresi sebagai berikut:

$$ROA = 12.7801 - 0.001846 CR - 0.068942 DER + 0.044477 GROWT + 0.004718 SIZE + e$$

Keterangan:

ROA	= <i>Firm Performance (Return on Asset)</i>
α	= Nilai Konstanta
CR	= <i>Liquidity</i>
DER	= <i>Capital Structure</i>

GROWTH = *Company's Growth*
 SIZE = *Firm Size*
 e = *Error*

Tabel 2
Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROA	112.7801	5475.956	0.020596	0.9836
CR	-0.001846	0.004280	-0.431248	0.6677
DER	-0.068942	0.016566	-4.161561	0.0001
GROWTH	0.044477	0.023311	1.907934	0.0606
SIZE	0.004718	0.018806	0.250870	0.8027

Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	164.9771	R-squared	0.970914	
Mean dependent var	941.9259	Adjusted R-squared	0.954232	
S.D. dependent var	971.8530	S.E. of regression	207.9128	
Akaike info criterion	13.79023	Sum squared resid	2939485.	
Schwarz criterion	14.78361	Log likelihood	-704.6725	
Hannan-Quinn criter.	14.19301	F-statistic	58.20211	
Durbin-Watson stat	2.908433	Prob(F-statistic)	0.000000	

Berdasarkan persamaan diatas menggambarkan pengaruh antara *firm performance* dengan proksi *Return On Asset* (ROA) dengan *Liquidity* (CR), *Capital Structure* (DER), *Company's Growth* (GROWTH), dan *Firm Size* (SIZE) bahwa nilai coefficient yaitu sebesar 112.7801 dengan kondisi semua variabel independen dan error pada penelitian bernilai sama dengan nol. Koefisien regresi *liquidity* (CR) memiliki kolerasi yang negatif terhadap *return on asset* sebesar -0.001846. Apabila *liquidity* yang dinyatakan dalam koefisien regresi menandakan bahwa kenaikan satu satuan *liquidity* akan membuat nilai ROA mengalami penurunan sebesar -0.001846. Jika *liquidity* mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka akan membuat nilai ROA mengalami kenaikan sebesar 0.001846 dengan anggapan semua variabel independen lainnya konstan.

Koefisien regresi *capital structure* (DER) memiliki kolerasi yang negatif terhadap *return on asset* sebesar -0.068942. Apabila *capital structure* yang dinyatakan dalam koefisien regresi menandakan bahwa kenaikan satu satuan *capital structure* akan membuat nilai ROA mengalami penurunan sebesar -0.068942. Jika *capital structure* mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka akan membuat nilai ROA mengalami kenaikan sebesar 0.068942 dengan anggapan semua variabel independen lainnya konstan.

Koefisien regresi *company growth* (GROWTH) sebesar 0.044477. Apabila *company growth* yang dinyatakan dalam koefisien regresi menandakan bahwa kenaikan satu satuan akan membuat nilai ROA mengalami kenaikan sebesar 0.044477. Jika *company growth* mengalami penurunan

sebesar satu satuan, maka akan membuat nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0.044477 dengan anggapan semua variabel independen lainnya konstan.

Koefisien regresi *firm size* (SIZE) sebesar 0.004718. Apabila *firm size* yang dinyatakan dalam koefisien regresi menandakan bahwa kenaikan satu satuan *firm size* akan membuat nilai ROA mengalami kenaikan sebesar 0.004718. Jika *firm size* mengalami penurunan sebesar satu satuan, maka akan membuat nilai ROA mengalami penurunan sebesar 0.004718 dengan anggapan semua variabel independen lainnya konstan.

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara keseluruhan terhadap variabel dependen yang diwakili oleh kinerja perusahaan. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam uji statistik F sebesar 5% ($\alpha = 0.05$). Dari hasil yang ditunjukkan pada tabel 2 menggambarkan bahwa nilai prob (F-Statistic) yang didapat sebesar 0.000000, yang dimana hasil ini dibawah tingkat signifikansi 0.05, maka H_0 diterima dan ini menandakan bahwa *Liquidity*, *Capital Structure*, *Company's Growth*, dan *Firm Size* berpengaruh secara simultan atau bersamaan terhadap *Firm Performance*.

Uji t adalah untuk mengukur pengaruh variabel independen (bebas) secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (terikat) dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Jika nilai Prob. lebih kecil dari α dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *liquidity*, *capital structure*, *company's growth* dan *firm size* secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *firm performance*. Sebaliknya, jika nilai Prob. lebih besar dari α dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu *liquidity*, *capital structure*, *company's growth* dan *firm size* secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu *firm performance*.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada tabel 2. Dalam pengujian *R-Squared* menggunakan variabel lebih dari dua, maka angka yang diambil adalah angka yang berasal dari *Adjusted R-Squared*. *Adjusted R-Squared* menggambarkan nilai sebesar 0.954232 atau 95.4232%. Hal ini berarti bahwa *liquidity*, *capital structure*, *company's growth* dan *firm size* mampu dengan baik mendeskripsikan variabel dependen yaitu *firm performance* (ROA). Sedangkan sisanya sebesar 4.5768% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

DISKUSI

Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *liquidity* tidak berpengaruh negatif terhadap *firm performance*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Trisnawati dan Lestari (2017), Hasanah dan Enggariyanto (2018) serta Supardi, dkk (2016) menyatakan bahwa *liquidity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *firm performance*. Namun penelitian bertentangan dengan Ramlan dan Hidayat (2018) dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *capital structure* memiliki pengaruh negatif terhadap *firm Performance*. Hasil penelitian yang diperoleh konsisten dengan Juwita (2018), Taqwa (2016) dan Rahmah (2016) yang menyatakan bahwa *capital structure* berpengaruh signifikan terhadap *corporate performance*. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan Fudianti dan Wijayanto (2019) dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *company growth* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *firm Performance*. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan William dan Sanjaya (2017) dan

Meidiyustiani (2016) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pertumbuhan pendapatan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan Dhanendra dan Dewi (2019) dimana dalam penelitiannya menyatakan bahwa *Growth* mempunyai pengaruh positif terhadap *firm performance*. Hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa variabel *firm Size* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *firm performance*. Hasil penelitian yang diperoleh konsisten dengan Surjandari dan Minanari (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan Mahardika dan Salim (2019) yang menyaran bahwa *firm size* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *firm performance*.

KESIMPULAN

Keterbatasan dalam penelitian ini mencakup (a) Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yang digunakan yaitu *liquidity*, *capital structure*, *growth* dan *firm size*. Penelitian seharusnya dapat diperluas dengan menambahkan variabel-variabel yang dapat menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi *firm performance*. (b) Penelitian ini terbatas dimana hanya melakukan penelitian selama tiga tahun yaitu periode 2017-2019.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk (a) Disarankan bagi peneliti yang melakukan penelitian berikutnya diharapkan dapat memperpanjang periode penelitian. (b) Disarankan agar pengukuran kinerja perusahaan dengan menggunakan proksi lain. (c) Disarankan bagi peneliti yang melakukan penelitian berikutnya diharapkan menggunakan sektor perusahaan lainnya untuk memperoleh pengetahuan yang lebih seperti sektor perbankan, sektor pertambangan dan sektor lainnya.

Daftar Pustaka

- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.
- Birru, M. W. (2016). The Impact of Capital Structure on Financial Performance of Commercial Banks in Ethiopia. *Global Journal of Management and Business Research: C Finance*, 16(8), 42-52.
- Choiriyah, S. N., Yuliana, I. (2018). Hubungan Harga Saham, Volume Perdagangan, Inflasi dan Indeks Harga Saham Gabungan pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di BEI. *Manajemen, Akuntansi dan Perbankan*, 860-873.
- Dhanendra & Dewi, S. P. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Firm Performance pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(4), 1104-1113.
- Falirat, T. S., Rate, P. V., Maramis, J. B. (2018). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Berdasarkan Ukuran Perusahaan pada Industri Farmasi di BEI Periode 2012-2016. *Jurnal EMBA*. 6(2), 998-1007.
- Fudianti, S., Wijayanto, R. (2019). The Determinants of Capital Structure and Firm Performance. *Management Analysis Journal*, 8 (2), 108-122.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19*. Edisi Kelima. Semarang: Badan Penerbit Undip.
- Habsari, A., Akhmadi (2018). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Nilai Perusahaan: Studi Empirik: Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai dengan 2015). *Tirtayasa Ekonomika*, 13(2), 300-319.

- Hasanah, A., Enggariyanto, D. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return on Asset pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(1), 15-25.
- Juwita, A. (2018). The Effect of Capital Structure, Liquidity, and Growth on Corporate Performance Classified as Small Capitalization Companies on Indonesia Stock Exchange Period 2011-2016. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 7(2), 76-81.
- Khairudin dan Wandita. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas, Debt to Equity Ratio (DER) dan Price to Book Value (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 68-84.
- Lestari, E. P., Sampurno, R. D. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *Diponegoro Journal of Management*, 6(1), 1-12.
- Mahardika, V., Salim, S. (2019). Pengaruh Capital Structure, Intellectual Capital, Liquidity Dan Firm Size Terhadap Firm Performance. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 553-563.
- Malhotra, N. K. (2010). *Marketing Research: An Applied Orientation* (6th. Ed.). Pearson Education.
- Meidiyustiani, R. (2016). Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2010-2014. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 161-179.
- Memarista, G., Kurniasari, V. (2017). Analisis Kinerja Perusahaan Menggunakan Metode Balance Scorecard. *AGORA*, 5(1).
- Novita, B. A., Sofie (2015). Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *e-Jurnal Akuntansi Trisakti*. 2(1), 13-28.
- Nugrahayu, E. R., Retnani, E. D. (2015). Penerapan Metode Balance Scorecard Sebagai Tolak Ukur Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Jurnal ilmu&riset akuntansi*. 4(10), 1-16.
- Primatami, A., dkk (2018). Pengukuran Kinerja Perusahaan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Penelitian Manajemen dan Kewirausahaan di Era Digital*, 27-47.
- Purwanto, D., Marsono, A. D. (2017). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi*, 1(1), 75-89.
- Ramlan, H., Hidayat, M. K. (2018). The Effect Leverage, Liquidity and Profitability on the Companies Performance in Malaysia. *Journal of Humanities, Language, Culture and Business (HLCB)*, 2(7), 9-15.
- Sebastian, Z. (2016). Determinants of Firm Performance: Evidence from Romanian Listed Companies. 9(1), 53-69.
- Sekaran, U., Boigie, R. (2016). *Research Methods of Business: A skill Building Approach* (7th. Ed.). Chichester, West Sussex,: Printer Trento Srl.
- Surjandari, D. S., Minanari (2019). The Effect of Intellectual Capital, Firm Size and Capital Structure on Firm Performance, Evidence from Property Companies in Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 11(2), 108-121.
- Taqwa, S. (2016). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal WRA*, 4(1), 745-754.

- Trisnawati, Lestari, H. S. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lemlit*, 2(1), 27-36.
- Ullah, S., Siddiqui, A. H., Tashfeen, R. (2017). "Corporate leverage: structural equations framework in an emerging economy,". *Managerial Finance, Emerald Group Publishing*, 43(11), 1224-1235.
- William, J., Sanjaya, R. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(2), 152-162.